

PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR

Saodah, Qonita Amini, Khofifah Rizkyah, Siti Nuralviah, Nurvia Urfany
Universitas Muhammadiyah Tangerang
saodah.umt@gmail.com , urfanynurvia@gmail.com

Abstract

Globalization has influenced almost all aspect of life, both positive and negative influences. The generation that is most easily influenced is the foremost generation. Teacher is educator that direct interaction to student's behavior. According to character values of Indonesia. Globalization era has effect to student's behavior such as the student's like online games than studying. There are increasing delinquency of children and the student decrease have character according to Indonesia culture. The teachers must able to supply and forceful the characters of students until they are not easb influence global effect.

Keywords: *The Effect Of Globalization, Elementary School Students*

Abstrak : Globalisasi telah membawa pengaruh hampir keseluruhan aspek kehidupan, baik pengaruh positif maupun negatif. Generasi yang paling mudah terbawa pengaruhnya ialah para generasi terdepan. Guru merupakan pendidik yang berinteraksi secara langsung dengan siswa, baik secara verbal maupun non verbal. Guru berperan penting dalam meningkatkan perilaku siswa. Kualitas yang diharapkan sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Era globalisasi berdampak pada perilaku siswa, diantaranya siswa lebih suka game online daripada belajar, adanya peningkatan kenakalan anak, dan siswa kurang memiliki karakter sesuai nilai budaya bangsa Indonesia. Guru harus mampu membekali dan memperkuat karakter siswa sehingga tidak mudah terpengaruh akibat dari kehidupan sosial.

Kata Kunci: Pengaruh Globalisasi, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Marshall McLuhan dalam bukunya “*Understanding media*” (tahun 1964). Menurutnya, dengan ditemukannya revolusi teknologi informasi, maka dunia akan menjadi seperti “desa buana” (*Global village*). Untuk bahan kajian berikut ini dikemukakan beberapa definisi globalisasi.

- a. Globalisasi berarti sebagai proses terjadinya perluasan skala kehidupan manusia yang multidimensial, dari formatnya yang lokal dan kemudian

nasional, untuk menuju format baru yang meliputi seluruh dataran bumi tanpa kecuali. (Wignjosoebroto,1994).

- b. Globalisasi merupakan transformasi sosial budaya dalam lingkup global, yang mampu mendorong perubahan lembaga, pranata dan nilai-nilai sosial budaya. Perkembangan dan transformasi sosial budaya terjadi pada tingkat lokal atau nasional, akan mampu menambus batas-batas tradisional kesegala tempat (Dahlan, 1996).
- c. Globalisasi memiliki dua pengertian; pertama, sebagai definisi yaitu proses menyatunya pasar dunia menjadi satu pasar tunggal (*borderless market*), dan kedua sebagai “obat kuat” (*prescription*) menjadi ekonomi yang lebih efisien dan lebih sehat menuju kemajuan masyarakat dunia. Menurut Suparlan Al Hakim (2016) .

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah, globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa yang lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi bersama bagi bangsa-bangsa diseluruh dunia. Proses globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Saat ini teknologi, informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas keseluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan.

Proses globalisasi mengandung implikasi bahwa suatu aktivitas yang sebelumnya terbatas jangkauannya secara nasional, secara bertahap berkembang menjadi tidak terbatas pada suatu negara (*borderless*).

- a. Internasionalisasi, yaitu hubungan antaranegara/bangsa, meluasnya arus perdagangan dan penanaman modal.
- b. Liberalisasi, yaitu pencabutan pembatasan-pembatasan pemerintah untuk membuka ekonomi tanpa pagar (*borderless world*).

- c. Universalisasi, yaitu ragam hidup disegala aspek kehidupan.
- d. Westernisasi, yaitu ragam hidup/gaya hidup model barat atau amerika.
- e. De-teritorialisasi, yaitu perubahan-perubahan geografi yang membuat *distance* menjadi berubah. Menurut Yon Girie Mulyono (2011)

Globalisasi merupakan fenomena berwajah majemuk, dan sering diidentifikasi dengan:

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dan perkembangan globalisasi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Era pasar bebas juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan dan tenaga pendidik dari manca negara masuk ke Indonesia untuk menghadapi pasar global maka kebijakan pendidikan nasional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, dan memperbaiki manajemen pendidikan agar lebih produktif dan efisien serta memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendapat pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menyiapkan generasi muda yang akan datang. Pendidikan yang berkualitas akan mampu membuat generasi penerus bangsa bisa lebih memiliki peran yang penting dalam rangka melakukan perbaikan dinamika permasalahan yang ada dimasyarakat. Dalam hal ini pendidikan akan menjadikan warga kehidupan disekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai bentuk perwujudan nilai-nilai dan karakter suatu bangsa.

DAMPAK GLOBALISASI DIBIDANG PENDIDIKAN

Globalisasi memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Globalisasi memberi dampak positif bagi bidang pendidikan sekaligus memberi dampak negatif yang perlu diwaspadai. Lalu apa saja dampak pada bidang pendidikan yang ditimbulkan oleh globalisasi? Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi diri, baik mengembangkan kecerdasan emosional maupun keahlian teknis. Pendidikan merupakan kunci bagi perkembangan suatu bangsa,

karena dengan pendidikan generasi di suatu negara bisa terdidik dan terlatih dengan baik. Berikut ini akan dibahas secara detail mengenai dampak positif dan dampak negatif globalisasi bagi bidang pendidikan.

1. Kemudahan dalam Mengakses Informasi Pendidikan

Dampak positif globalisasi selanjutnya dalam bidang pendidikan adalah mudahnya mengakses informasi pendidikan. Internet memberi kemudahan bagi pendidik dan peserta didik untuk mengakses materi belajar, katakanlah hadirnya situs-situs yang menyediakan buku dalam bentuk digital yang dapat diunduh dan dijadikan referensi dalam proses belajar mengajar. Buku-buku elektronik atau *e-book* ini bisa diunduh dan langsung dibaca tanpa harus mencetaknya terlebih dahulu, sehingga bisa menghemat pemakaian kertas.

2. Meningkatnya Kualitas Pendidik

Kemudahan dalam mengakses informasi pendidikan secara langsung bisa meningkatkan kualitas dari tenaga pendidik. Kemudahan di era globalisasi ini seyogyanya harus dimanfaatkan secara maksimal oleh guru, karena saat ini guru bisa leluasa melihat trend pembelajaran di dunia, serta mencari referensi-referensi dari negara termaju di dunia yang berguna dalam proses belajar mengajar. Dengan memaksimalkan teknologi dan informasi di era globalisasi, kualitas pengajar akan terus meningkat.

3. Meningkatnya Kualitas Pendidikan

Akibat dari pesatnya arus globalisasi, metode pembelajaran yang awalnya bersifat sederhana kini berubah menjadi metode pendidikan berbasis teknologi. Kemajuan teknologi yang semakin canggih ternyata memberi dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai contoh, pada zaman dahulu seorang guru harus menulis di papan tulis dengan menggunakan kapur. Kini dengan adanya teknologi, guru bisa memanfaatkan komputer dan internet untuk menggabungkan tulisan, gambar, suara, video bahkan film untuk mempermudah dalam penyampaian ilmu, termasuk dalam pengajaran ilmu klimatologi.

4. Mendorong Siswa untuk Menciptakan Karya Inovatif

Perkembangan IPTEK pada era globalisasi bagi sebuah instansi pendidikan seyogyanya bisa dimanfaatkan untuk mendorong siswa-siswanya agar bisa menciptakan suatu karya yang inovatif. Sistem pembelajaran tradisional yang hanya bersifat satu arah agaknya dapat menghambat perkembangan siswa, oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran baru seperti metode *student oriented* yang nantinya bisa merangsang daya pikir siswa dan juga meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

DAMPAK NEGATIF GLOBALISASI

Berikut ini adalah beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi bagi dunia pendidikan:

1. Menurunnya Kualitas Moral Siswa

Dampak buruk dari adanya globalisasi bagi dunia pendidikan adalah menurunnya kualitas moral para siswa. Informasi di internet yang dapat diakses secara leluasa sangat rawan dalam mempengaruhi moral siswa, sebagai contoh situs-situs yang berbau pornografi, serta adanya foto dan video yang tidak pantas sangat mudah diakses dan merajalela di media sosial tanpa adanya filterisasi. Adanya konten-konten yang tidak baik tersebut bisa mempengaruhi perilaku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, agar moral siswa tidak semakin rusak diperlukan kontrol dan perhatian dari orang tua siswa, guru dan negara.

2. Meningkatnya Kesenjangan Sosial

Dampak buruk selanjutnya adalah meningkatnya kesenjangan sosial di masyarakat. Metode pendidikan berbasis teknologi bisa menjadi kesempatan bagi sebuah negara untuk meningkatkan pendidikannya, namun nyatanya kemajuan teknologi dan informasi di dunia pendidikan perlu dibarengi dengan kesiapan mental dan modal yang tentunya tidak sedikit. Di beberapa negara di dunia khususnya negara berkembang, perkembangan teknologi hanya bisa dinikmati sekolah-sekolah di wilayah perkotaan, sementara sekolah

yang berada di wilayah pedalaman terus tertinggal karena sulitnya akses dan kurangnya modal. Akibatnya kesenjangan sosial di bidang pendidikan tidak dapat dibendung lagi.

3. Tergerusnya Kebudayaan Lokal

Arus globalisasi yang sangat pesat juga bisa menggerus kebudayaan lokal di sebuah negara. Perkembangan teknologi memungkinkan kontak budaya terjadi melalui media massa, akibatnya pengaruh luar negeri dapat masuk dengan leluasa ke sebuah negara. Pengaruh globalisasi dalam bidang pendidikan yang dikuasai dan digerakkan oleh negara-negara maju bisa menjadi masalah bagi negara-negara berkembang, tidak terkecuali bagi Indonesia yang memiliki beberapa pulau yang masuk dalam kategori pulau terbesar di dunia.

Akibat dari arus globalisasi ini, budaya di Indonesia dikhawatirkan akan hilang karena pudarnya rasa nasionalisme, berkurangnya sifat kekeluargaan, serta gaya hidup masyarakat yang kebarat-baratan. Sebagai contoh dapat kita lihat dari gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, remaja-remaja di Indonesia banyak yang berdandan meniru selebritis Korea maupun Amerika. Remaja ini mengenakan pakaian yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan kebudayaan yang ada di Indonesia.

4. Munculnya Tradisi Serba Cepat dan Instan

Dampak buruk globalisasi selanjutnya dalam dunia pendidikan adalah munculnya tradisi serba cepat dan instan. Penyikapan arus globalisasi yang tidak tepat bisa menjadikan pendidikan kehilangan orientasi idealnya yaitu proses pembelajaran. Orientasi pendidikan yang awalnya menekankan pada proses telah berubah ke ranah pencapaian hasil. Akibatnya banyak orang yang hanya menekankan pada hasil akhir ketika menempuh sebuah pendidikan, bahkan kini makin marak adanya jual beli ijazah palsu karena banyak orang yang ingin cepat mendapatkan keuntungan secara cepat dan instan. Tentu hal ini bisa menjadi masalah yang besar dan merugikan negara jika tidak segera

ditangani dengan cepat. Globalisasi di dunia pendidikan perlu disikapi dengan bijak agar nantinya tidak salah arah.

PERAN GURU DI ERA GLOBALISASI

Masa depan sistem pendidikan di Indonesia tidak semata-mata menyangkut upaya untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan secara internal, tetapi juga dituntut untuk meningkatkan kesesuaian pendidikan dengan aneka sektor kehidupan lain yang semakin kompleks. Oleh sebab itu perlu program pengembangan pendidikan tenaga kependidikan yang dirancang secara cermat dan tepat. Berkaitan dengan itu bahwa pendidikan harus dirancang sedemikian rupa. Dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Hal ini disebabkan, pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Secara spesifik tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan dinyatakan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003).

Untuk dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, maka individu-individu dalam organisasi pendidikan harus memiliki kemampuan. Guru sebagai bagian dari organisasi sekolah memiliki kewajiban untuk melaksanakan serangkaian tugas sesuai dengan fungsi yang harus dijalankannya. Sebagai seorang manajer PBM guru berkewajiban memberi pelayanan kepada siswanya terutama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tanpa menguasai materi pelajaran, strategi pembelajaran dan pembimbingan kepada siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka guru tidak mungkin dapat mencapai kualitas pendidikan yang maksimal.

Kemudian untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada era global, UNESCO menetapkan dasar-dasar yang harus dijadikan pijakan bagi semua bangsa. Tidak terkecuali Indonesia sebagai bagian dari bangsa-bangsa di dunia sangat perlu untuk mencermati dan menggunakan dasar-dasar pendidikan yang telah dicanangkan UNESCO. Dalam uraiannya yang bertajuk *Learning: Treasure Within* (1996: 85-89) UNESCO menetapkan *The four pillars education* (Empat pilar pendidikan) sebagai landasan pendidikan pada era global, sebagai berikut:

1) *Learning to know*

Bukan sekedar mempelajari materi pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah mengenal cara memahami dan mengkomunikasikannya.

2) *Learning to do*

Menumbuhkan semangat kreativitas, produktivitas, ketangguhan, menguasai kompetensi secara profesional, dan siap menghadapi situasi yang senantiasa berubah.

3) *Learning to be,*

Pengembangan potensi diri yang meliputi kemandirian, kemampuan bernalar, imajinasi, kesadaran estetik, disiplin, dan tanggung jawab.

4) *Learning to live together,*

Pemahaman hidup selaras seimbang, baik nasional maupun internasional dengan menghormati nilai spiritual dan tradisi kebhinekaan.

PERAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA

pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak anak dalam fase usia dini. Adanya peningkatan kecerdasan 30 persen ketika anak usia 8 tahun dan 20 persen sisanya pada pertengahan atau akhir dawarsa kedua. Dengan demikian pada usia anak sekolah dasar memiliki peran penting dalam pertumbuhan kecerdasan anak, sehingga guru diharapkan mampu memanfaatkan kesempatan tersebut dengan maksimal, dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Guru dan orang tua memiliki peran yang penting dalam rangka mengantarkan peserta didik supaya mampu menjadi siswa

secara akademik dan non akademik, terutama adalah memiliki prilaku yang terpuji. Keteladanan dari orang tua adalah faktor utama keberhasilan pendidikan karakter didalam keluarga. Orang tua memiliki peran yang penting dalam memberikan contoh yang nyata dalam pendidikan karakter dirumah, sehingga orang tua harus mau menciptakan kehidupan yang baik dirumah. Supaya apa yang diajarkan bisa berhasil dengan baik sesuai dengan keinginan anak, guru dan orang tua, maka ketiganya harus bersama-sama untuk saling bersinergi dalam mewujudkan prilaku yang baik. Menurut Wibowo (2012)

Guru yang memiliki karakter yang kuat, diharapkan tidak berhenti untuk terus belajar meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai guru yang professional dengan cara selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat di era global ini. Kementerian pendidikan mengembangkan profesi guru melalui pendidikan profesi guru sebagai upaya meningkatkan kompetensi dan professional guru. Kualifikasi akademik yang dimiliki guru dapat menjalankan segala tugas dengan professional untuk mencerdaskan siswa. Menurut Herwina Bahar (2016).

DAMPAK GLOBALISASI BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

pendidikan merupakan proses transfer kebudayaan dan sebagai cermin nilai-nilai kebudayaan sehingga pendidikan harus bersifat reflektif dan bersifat progresif. Pendidikan harus selalu mengalami dinamika sesuai dengan tujuan dan tuntutan perkembangan dan kebudayaan.

Globalisasi sudah menjadi tuntutan untuk semua masyarakat dunia, yang diantaranya para peserta didik disekolah dasar. Banyak siswa disekolah dasar yang sudah mampu menggunakan *handphone*, *computer*, dan teknologi canggih lainnya. Perkembangan yang serba cepat ini tentu akan berdampak pada prilaku siswa sehari-hari. Guru harus mampu menyiapkan siswa menjadi manusia yang berkarakter unggul dengan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai luhur yang sudah diwariskan kepada kita semua.

Globalisasi telah membuat tatanan kehidupan siswa juga mengalami perubahan. Guru pada sekolah dasar harus bisa memberikan solusi supaya siswa tidak terpengaruh pada dampak negatif adanya era globalisasi. Tidak hanya itu globalisasi juga mempunyai dampak positif yang bisa digunakan oleh siswa untuk meningkatkan wawasan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus mampu menyiapkan siswa menjadi manusia yang unggul sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang luhur yang sudah diwariskan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Menurut Hafid Anwar dkk (2013)

KESIMPULAN

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah, globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa yang lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi bersama bagi bangsa-bangsa diseluruh dunia. Proses globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Saat ini teknologi, informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas keseluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan.

Globalisasi sudah menjadi tuntutan untuk semua masyarakat dunia, yang diantaranya para peserta didik disekolah dasar. Banyak siswa disekolah dasar yang sudah mampu menggunakan *handphone*, *computer*, dan teknologi canggih lainnya. Perkembangan yang serba cepat ini tentu akan berdampak pada perilaku siswa sehari-hari. Guru harus mampu menyiapkan siswa menjadi manusia yang berkarakter unggul dengan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai luhur yang sudah diwariskan kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, Suparlan. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks Indonesia*. Malang: Madani.
- Bahar, Herwina. 2016. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jakarta: FIP UMJ
- Hafid, Anwar, dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono, Yon Girie. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri
- Usman Rianse dan Abdi, 2009. *Metode penelitian sosial dan ekonomi*. Alfabet. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.